

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh peserta didik dimana mata pelajaran tersebut banyak memuat nilai normatif daripada konsep, sehingga pendidik banyak menggunakan metode ceramah. Setelah diberlakukannya kurikulum KTSP, maka mata pelajaran tersebut banyak mengalami perubahan, muatan materi yang terkandung di dalamnya juga banyak memuat konsep dan tidak lagi bersifat normatif.

Sekalipun banyak mengalami perubahan, tetapi pendekatan dan metode yang dilakukan pendidik tidak mengalami perubahan, hal ini mungkin disebabkan kebiasaan pendidik dalam memberikan materi pelajaran, sehingga tampak peserta didik hanya secara pasif mendengarkan ceramah yang diberikan oleh pendidik.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa pada siswa kelas IX G SMP Negeri 6 Bandar Lampung saat mengikuti materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan rendah dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh hasil bahwa nilai ulangan harian yang diperoleh siswa juga rendah, hal ini mungkin disebabkan karena materi pelajaran tersebut juga masih sangat baru, baik bagi siswa maupun bagi guru, sehingga guru harus bekerja keras untuk menguasai materi pelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang bersifat konsep.

Sebagai penilaian awal pra kajian tindakan kelas terhadap perilaku (penilaian sikap) siswa kelas IX G dalam proses pembelajaran terhadap SK dan KD yang akan dijadikan bahan kajian tindakan kelas, maka telah diperoleh pengamatan perilaku siswa sebagai berikut :

**Tabel 1 : Perilaku Siswa Yang Tidak Sesuai Dengan Kegiatan Pembelajaran di Kelas IX G Dengan Jumlah Siswa 36 Siswa**

| No                     | Aktifitas Pada Saat Kegiatan Pembelajaran | Jumlah Perilaku Siswa | % Perilaku yang dicapai |
|------------------------|---|-----------------------|-------------------------|
| 1                      | Mengobrol                                 | 5                     | 14%                     |
| 2                      | Tidak Menyimak                            | 20                    | 56%                     |
| 3                      | Tidak Mencatat                            | 7                     | 19%                     |
| 4                      | Tidak Mengerjakan Soal                    | 5                     | 14%                     |
| 5                      | Tidak Ikut Diskusi                        | 11                    | 31%                     |
| 6                      | Bergurau                                  | 3                     | 8%                      |
| 7                      | Mengantuk                                 | 2                     | 6%                      |
| 8                      | Mencontek                                 | 21                    | 58%                     |
| 9                      | Tidak Mau Bertanya                        | 33                    | 92%                     |
| 10                     | Tidak Mau Menjawab Pertanyaan             | 34                    | 94%                     |
| <b>Jumlah Perilaku</b> |   | <b>141</b>            | <b>392%</b>             |
| <b>% Perilaku</b>      |   | <b>39 %</b>           | <b>39%</b>              |

Dari kesepuluh aktifitas perilaku siswa yang diamati pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas perilaku siswa yang tidak sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran masih sangat tinggi yakni 39 %, dari 0 % perilaku yang diharapkan. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan cara-cara lama dengan hanya menggunakan metode ceramah dan tidak mencari model-model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Pada kurikulum 2004 yaitu pada awal tahun, guru dituntut untuk menentukan kriteria ketuntasan minimum, untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kriteria ketuntasan minimum kasus untuk kelas IX G SMP Negeri 6 Bandar Lampung adalah 6,5

Kebiasaan yang sering dilakukan pendidik adalah menentukan bahan dan metode pembelajaran saja, sedangkan siswa menerima begitu saja sehingga aktivitas siswa terbatas hanya pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan jika guru mengajukan pertanyaan. Para siswa hanya bekerja karena atas perintah guru menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga cara berfikirnya menurut apa yang sudah diperintahkan oleh guru.

Pembelajaran semacam ini membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak mendorong peserta didik untuk berfikir dan berkreaitifitas karena yang banyak berkreaitifitas adalah guru dan guru dapat dengan bebas menentukan segala sesuatu yang dikehendakinya. Hal semacam ini jelas tidak sesuai dengan hakekat peserta didik selaku subjek belajar.

Pendekatan inkuiri sosial dapat juga dilakukan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan karena pelajaran tersebut tidak lagi memuat materi yang bersifat normatif, melainkan sudah berupa konsep. Dengan harapan melalui pendekatan inkuiri sosial peserta didik akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian tindakan ini adalah penggunaan model pembelajaran Inkuiri sosial dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas IX G di SMP Negeri 6 Bandar Lampung

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dimuka, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan

Kewarganegaraan setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas IX G SMP Negeri 6 Bandar Lampung?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan “Apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri social pada siswa kelas IX G SMP Negeri 6 Bandar Lampung.”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Siswa**

Melalui penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meningkat.

##### **2. Bagi Guru**

Penerapan pembelajaran inkuiri sosial dapat memberikan informasi dan wawasan serta mengembangkan proses pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang membawa siswa menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

##### **3. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan suatu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

## **F. Ruang Lingkup**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam wilayah kajian pendidikan bela negara di sekolah yang membahas tentang pembelaan negara dan proses pembelajaran dalam usaha pembelaan negara dengan menggunakan model *Inkuiri Sosial* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

### **2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inquiry sosial.

### **3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXG SMP Negeri 6 Bandar Lampung.

### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.

### **5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan penelitian ini selesai.